

ANALISIS KOMPOSISI MESSA DA REQUIEM KARYA GIUSEPPE VERDI

Maria Eufrasia Arintya S.A¹. Y. Edhi Susilo².

¹Alumni Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Email: mariaeufrasiaarintya@yahoo.com

²Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

ABSTRAK

Requiem merupakan salah satu komposisi untuk vocal dan paduan suara yang mengacu pada misa Katolik. *Requiem* setiap komposer memiliki gaya dan bentuk struktur yang berbeda-beda. Ada yang mengacu pada misa, baik lirik maupun liturginya, namun ada juga yang tidak mengacu pada misa. Inti dari *requiem* sendiri yaitu untuk mendoakan arwah orang beriman agar beristirahat dalam kedamaian abadi. *Messa da Requiem* karya Giuseppe Verdi ditulis untuk solo masing-masing suara sopran, alto atau mezzo sopran, tenor, dan bas dengan diiringi orkestra dan *double choir*. Karya ini termasuk bentuk *compound form*. Gaya Verdi dalam karyanya ini penuh dengan melodi-melodi yang dramatis, tegas, dan agung.

Kata kunci: *requiem*, *misa*, *compound form*, *single form*.

ABSTRACT

Requiem is one of the composition for vocals and choirs that refer to Catholic mass. *Requiem* of each composer has a different style and shape of the structure. Some refer to mass, both lyrics and liturgy, but some do not refer to the mass. The essence of the *requiem* itself is to pray for the souls of believers to rest in eternal peace. *Messa da Requiem* by Giuseppe Verdi is written for solos of each soprano, alto or mezzo soprano, tenor, and bass sounds accompanied by an orchestra and *double choir*. This work includes the form *compound form*. The style of Verdi in his work is full of dramatic, decisive, and great melodies.

Keywords: *requiem*, *mass*, *compound form*, *single form*.

Pendahuluan

Musik merupakan salah satu karya seni dengan ruang lingkup yang sangat luas. Sebuah karya musik merupakan suatu seni yang lahir dari ide, gagasan, dan kreativitas seorang komposer untuk meluapkan ekspresi dan menyampaikan perasaan melalui bunyi. Salah satu fungsi musik bagi kehidupan manusia yang bersifat keagamaan yaitu musik sebagai pengiring dalam suatu ibadah. Salah satu komposisi musik yang digunakan dalam peribadatan Katolik yaitu *Requiem*. *Requiem* biasa disebut misa *requiem* dalam tradisi gereja Katolik Roma dikenal sebagai misa untuk orang meninggal. Inti dari misa ini adalah untuk mendoakan arwah orang meninggal agar beristirahat dalam damai abadi (Martasudjita, 1996:10).

Messa da Requiem merupakan *requiem* karya Giuseppe Verdi yang dibuat tahun 1874. Karya ini dibuat untuk menghormati Alessandro Manzoni, dan ditampilkan untuk memperingati meninggalnya Manzoni. Alessandro Manzoni merupakan seorang penyair dan penulis novel Italia yang sangat dikagumi Verdi. Komposisinya dibuat untuk empat solis vokal, *double choir*, dan orkestra. Dalam *requiem*nya ini, Verdi menyusun dalam 7 bagian dan mengikuti tatacara misa *requiem*. Karyanya ini terkenal dengan tingkat kesulitan yang cukup tinggi disetiap permainan instrumen maupun vokalnya.

Requiem ini merupakan *requiem* yang paling terkenal pada abad-19 dengan forma: empat solo vokal, *double choir*, dan okestra yang menonjolkan virtuositas setiap instrumen maupun vokalnya. Giuseppe Verdi merupakan komposer yang terkenal dengan opera-opera Italia-nya sehingga berpengaruh terhadap karya *requiem* ini. Jarang ditemukan analisis tentang *requiem* di Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta, untuk itu penulis ingin menambah khasanah komposisi *requiem* di Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka dirumuskan permasalahan yang muncul sebagai berikut :

1. Mengapa Giuseppe Verdi membuat komposisi *Messa da Requiem*?
2. Bagaimanakah bentuk dan struktur komposisi *Messa da Requiem* karya Giuseppe Verdi?
3. Apa yang menjadi ciri khas komposisi *Messa da Requiem* karya Giuseppe Verdi?

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menjelaskan alasan Giuseppe Verdi dalam membuat komposisi *Messa da Requiem*.
2. Mendeskripsikan bentuk dan struktur komposisi *Messa da Requiem* karya Giuseppe Verdi.

3. Menjelaskan tentang ciri khas komposisi *Messa da Requiem* karya Giuseppe Verdi.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis yaitu penguraian pokok dari suatu masalah antar bagian sehingga memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan (Anton, 1990:37). Sedangkan deskripsi yaitu memaparkan dan menggambarkan dengan data yang jelas dan terperinci (Anton, 1990:228). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2015:6). Penelitian ini menggunakan pendekatan musikologis dan historis, dengan metode penelitian kualitatif.

Analisis Struktural Meliputi Bentuk Lagu dan Lirik

Requiem (*requies*, Latin) merupakan kata benda dari *requiem* yang artinya istirahat. Judul nyanyian kematian dalam bahasa Latin, lengkapnya: *Requiem aeternam dona eis, Domine* (Tuhan berilah mereka istirahat kekal) (Ernest, 2004:187). Tradisi gereja Katolik Roma menganggap bahwa orang yang sudah meninggal masih perlu didoakan, karena tidak semua arwah dapat masuk ke dalam surga dan beberapa masih berada dalam api penyucian (Martasudjita, 1996:15). Dalam misa ini ditujukan untuk mendoakan arwah orang yang telah meninggal agar beristirahat dalam damai. misa ini memiliki prosesi ritual khusus yang sesuai dengan pedoman liturgi Katolik Roma. Misa *requiem* memiliki struktur dasar yang sama dengan misa pada Abad Pertengahan, termasuk lagu dan teks *ordinarium* dan *proprium*. Nyanyian *ordinarium* merupakan nyanyian yang ada dan tidak berubah dalam setiap misa. Yang termasuk nyanyian *ordinarium* yaitu *Kyrie* (Tuhan Kasihanilah Kami), *Gloria* (Kemuliaan), *Credo* (Aku Percaya), *Pater Noster* (Bapa Kami), dan *Agnus Dei* (Anak Domba Allah). Sementara nyanyian *proprium* merupakan nyanyian tambahan yang bervariasi, nyanyian perarakan masuk (pembukaan) dan perarakan komuni (menyambut komuni).

Requiem polifoni pertama diciptakan oleh Johannes Ockeghem yang dibuat sekitar tahun 1450. Ia menulis dalam gaya misa *siklik* dan terdapat *cantus firmus* pada suara tenor (Pono, 2003:226). Penggunaan liturgi dalam susunan musik misa *requiem* terus berkembang hingga abad ke-18 dan 19. *Requiem* Mozart, merupakan yang paling terkenal pada abad ke-18, meskipun ia tidak sempat menyelesaikan *requiem*nya pada saat kematiannya. Berlioz dengan *requiem*nya *Grande messe des morts* dan *Messa da requiem* milik Verdi menjadi yang paling terkenal pada abad ke-

19 karena mereka menggunakan skala besar yang jelas tidak dimaksudkan untuk penggunaan liturgis. Selain Verdi dan Berlioz, *Brahm's non-liturgical Ein Deutsches Requiem* juga merupakan karya terpenting lainnya pada abad ke-19. *Requiem* Op.48 karya Faure yang memasukkan teks di luar misa *requiem* dan tidak mengikuti bentuk liturgi. Pada tahun 1888 karya tersebut dimainkan secara liturgis untuk pertama kalinya (McKendrick:2007).

Messa da requiem merupakan *requiem* karya Giuseppe Verdi yang dibuat pada tahun 1874. Karya ini dibuat untuk memperingati meninggalnya Antonio Manzoni. Manzoni adalah seorang penyair dan penulis novel terkenal di Italia. Pada tahun 1873, seluruh masyarakat Italia berkabung atas meninggalnya Antonio Manzoni. Kemudian pada tahun 1874, pertama kalinya *Messa da Requiem* ditampilkan di Gereja San Marco Milan sebagai peringatan satu tahun meninggalnya Manzoni.

Analisis bentuk

Pada bagian *Introit* disusun dalam empat bagian yang digambarkan oleh tempo yang berbeda. *Requiem aeternam* terdiri dari 78 birama yang dengan bentuk musiknya A-B-A. Pada bentuk A, birama 1-28 dimulai dengan tempo Andante ($\text{♩}=80$). Pada bagian ini, banyak motif-motif diulang dalam interval yang berbeda dan instrumen yang berbeda. Pengulangan yang demikian dinamakan imitatif. Imitatif adalah permainan kembali rangkaian nada-nada, bisa berupa figur, motif, semi frase, tema, dan lain-lain. Permainan kembali biasanya dimunculkan pada jarak oktaf ke atas ataupun ke bawah. Selain itu permainan juga dapat dimunculkan atau dimainkan dengan instrumen musik lain.

Bagian kedua pada bentuk B (*Te decet hymnus*) dari birama 28-55 melanjutkan dengan tempo yang sedikit lebih cepat, *Poco più mosso* ($\text{♩}=88$). *Te decet hymnus* dinyanyikan secara canon, dimulai dari suara bas, kemudian tenor, alto dan terakhir sopran. Canon adalah suatu bentuk pola melodi di mana pola melodi secara ketat ditiru oleh satu atau lebih suara, setelah waktu tertentu dan pada interval tertentu. Bagian yang memulai suara canon disebut *proposta*, kemudian suara yang mengimitasinya disebut *risposta* (Leon Stein, 1979:127).

Bagian ketiga mengulang kembali ke bentuk A sama seperti awal, birama 56-78 kembali ke dalam tempo I.

| Bagian | Teks | Birama |
|--------|--|--------|
| A | <i>Introduction, 'Requiem aeternam dona eis domine et lux perpetua luceat eis'</i> | 1-27 |
| B | <i>'Te decet hymnus, deus, in Sion, et tibi eddetur votu in Jerussalem'. 'Exaudi orationem meam ad te omnis caro veniet'</i> | 28-55 |
| A | <i>Introduction, 'Requiem aeternam dona eis domine et lux perpetua luceat eis'</i> | 57-78 |

Tabel 1. Kerangka bentuk bagian Introit.

| Frase | Teks | Birama | |
|---------|---------------------------------|-----------------|-------|
| Frase 1 | Introduksi dan Requiem aeternam | 1-11 | |
| Frase 2 | | Dona eis domine | 12-16 |
| Frase 3 | | Et lux perpetua | 17-22 |
| Frase 4 | | Luceat eis | 23-27 |

Tabel 2. Kerangka frase pada bentuk A.

| Frase | Teks | Birama |
|---------|--------------------|--------|
| Frase 1 | Te decet hymnus | 28-44 |
| Frase 2 | Exaudioratiomen... | 45-55 |

Tabel 3. Kerangka frase pada bentuk B.

| Frase | Teks | Birama | |
|---------|---------------------------------|-----------------|-------|
| Frase 1 | Introduksi dan Requiem aeternam | 57-61 | |
| Frase 2 | | Dona eis domine | 62-66 |
| Frase 3 | | Et lux perpetua | 67-72 |
| Frase 4 | | Luceat eis | 73-78 |

Tabel 2. Kerangka frase pada pengulangan bentuk A.

Setelah *requiem aeternam* kembali dengan pengulangannya pada bagian ketiga, langsung diikuti bagian keempat yaitu *kyrie* dari birama 78-140. *Kyrie*, menjadi sebuah klimaks dari seluruh bagian *introit* dari *Messa da Requiem*. Awal bagian *kyrie* ini ditandai dengan adanya solo fagot diikuti solo klarinet mengiringi solo tenor. Bagian *kyrie* diakhiri dengan *imperfect authentic cadence* dalam tangganada A mayor. *Imperfect authentic cadence* merupakan pergerakan akord dari akord dominan (V) menuju akord tonika (I) dengan ketentuan nada tonika tidak terletak pada sopran.

Analisis Lirik

Makna lirik bagian pertama bermakna bahwa manusia yang telah meninggal dunia membutuhkan istirahat yang kekal dan abadi di kehidupan selanjutnya. Dalam komposisi *requiem* ini berupa doa kepada Tuhan, memohon kepada-Nya agar mereka yang telah meninggal diberikan kehidupan kekal, cahaya abadi yang selalu menyinari mereka. Pada saatnya nanti semua dosa-dosa mereka akan dibayar sesuai apa yang mereka perbuat selama ada di dunia ini. *Kyrie* sendiri merupakan satu frasa yang biasanya dinyanyikan dalam perayaan ekaristi umat Katolik.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan judul Analisis Komposisi *Messa da Requiem* karya Giuseppe Verdi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Giuseppe Verdi membuat komposisi *Messa da Requiem* sebagai bentuk penghormatan dan peringatan atas meninggalnya Antonio Manzoni, seorang penyair dan penulis novel yang merupakan sahabat dari Giuseppe Verdi.
2. Bentuk dari komposisi *Messa da Requiem* ini termasuk dalam bentuk *compound form*.
3. *Messa da Requiem* karya Verdi memiliki ciri-ciri ritmis yang bersemangat, melodi-melodi yang indah namun agung, dan penggarapan keseluruhan yang dramatis seperti halnya Verdi membuat opera yang penuh power, ekspresi yang ditimbulkan melalui melodi-melodi dan liriknya.
4. *Requiem* karya Mozart, Verdi, dan Faure memiliki beberapa bagian yang berbeda. Namun, *requiem* karya mereka mengacu pada tatacara misa Katolik dan lirik *requiem* yang konvensional dan termasuk bentuk *compound form*. Sedangkan bentuk dari *requiem* karya Brahm adalah *single form*.

Daftar Pustaka

- Ammer. 2004. *The Facts on File Dictionary of Music*. Ed.2. New York. Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.
- Banoe, Pono. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta. Kanisius.
- Ernest. 2004. *Kamus Liturgi Sederhana*. Yogyakarta. Kanisius.
- Grove, George dalam Stanley Sadie (ed). 2001. *Giuseppe Verdi*. "The New Grove Dictionary of Music and Musicians volume 21". London: Macmillan Publisher Limited.
- Grove, George dalam Stanley Sadie (ed). 2001. *Requiem*. "The New Grove Dictionary of Music and Musicians volume 29". London: Macmillan Publisher Limited.
- Harper John. 1991. *The Forms and Orders of Western Liturgy*. New York. Oxford University Press.
- Jacobs Arthur. 1978. *Musik choral*. Terj. Victor Ganap. England. Penguin Books.
- Karl-Edmund Prier sj. 2006. *Sejarah Musik I*. cet.6. Yogyakarta.
- Karl-Edmund Prier sj. 2006. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Martasudjita. 1996. *Melepas Arwah Orang Beriman*. Yogyakarta Kanisius
- McKendrick, Ryan Parker. 2007. *A Conductor's Analysis of Gabriel Faure's Requiem, Op.48*. Georgia State University.
- McNeill. 2008. *Sejarah Musik 2*. Jakarta. Gunung Mulia.
- Moeliono, Anton. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Moleong, J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Napel, Henk ten. 2006. *Kamus teologi: Inggris-Indonesia*. Jakarta. Gunung Mulia.
- Stein, Leon. 1979. *Structure and Style (The Study and Analysis of Musical Form)*. New Jersey: Summy-Bichard Inc.

Syafiq Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik* Yogyakarta. Adicita Karya Nusa.

Webtografi

http://scholarworks.gsu.edu/music_theses. Diakses pada tanggal 27 Maret 2018.

<https://www.encyclopedia.com/arts/dictionaries-thesauruses-pictures-and-press-releases/tonus-peregrinus>. Diakses pada tanggal 8 Maret 2018.

<https://googleweblight.com/i?u=http://www.musictheoryacademy.com/understanding-music/ternary-form/&hl=id-ID>. Diakses pada tanggal 11 April 2018.

https://googleweblight.com/i?u=http://www.musictheoryacademy.com/understanding-music/binary-form/*hl=id-ID&tg=332&tk=15044526876021686424. Diakses pada tanggal 11 April 2018

<https://chorus.ucdavis.edu/Verdi/text.htm>. Diakses pada tanggal 12 April 2018

Dikografi

<https://youtu.be/6pVYB6laiFc>.

Notasi yang terdapat pada penulisan ini diambil dari sumber

IMSLP407348-PMLP01812-Verdi_Requiem_whole.pdf.